

**ANALISIS DAN EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS  
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. SABUNGAN MARSHAL TAMA**  
(Studi Kasus Pada PT. Sabungan Marshal Tama Pematang Siantar, Sumatera Utara)

**Veronika Situmorang<sup>1</sup> Isnuryani Sitanggang<sup>2</sup> Abdonsius Sitanggang<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

Email : [veronicasitumorang3@gmail.com](mailto:veronicasitumorang3@gmail.com) ; [isnuryanisitanggang@gmail.com](mailto:isnuryanisitanggang@gmail.com) ;  
[abdonsius60@gmail.com](mailto:abdonsius60@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sistem pengendalian intern yang digunakan perusahaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas PT. Sabungan Marshal Tama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara langsung dengan pihak PT. Sabungan Marshal Tama. Dari hasil penelitian di PT. Sabungan Marshal Tama dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Sabungan Marshal Tama terhadap penerimaan dan pengeluaran kas belum berjalan baik dan belum memenuhi standar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berlaku umum. Kesimpulan ini diambil setelah melalui proses wawancara dengan dua orang narasumber yang memegang peran sebagai bagian pembukuan dimana yang berhubungan langsung dengan penerimaan dan pengeluaran kas dan pemilik perusahaan yang berhubungan langsung dengan proses pengawasan dan pengendalian di PT. Sabungan Marshal Tama.

**Kata kunci:** *Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengendalian Intern Penerimaan kas, Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran kas.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Jonner Pangaribuan (2019:1) sistem dapat diartikan sebagai suatu rangkaian komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Pengertian sistem pengendalian intern menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (2012:319) adalah: “Suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personil lain entitas, yang di desain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu: 1) Keandalan pelaporan keuangan. 2) Efektifitas dan efisiensi operasi. 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Menurut Jusup (2011:13) Kas merupakan aset perusahaan yang siap digunakan untuk diubah menjadi jenis aset lain. Karena kas bersifat cair, maka sangat penting untuk menjaga dan melindungi kas karena dalam pengelolaan kas berakibat terhadap keuntungan perusahaan. Jika pengelolaan kas disalah gunakan maka kerugian akan ada di depan mata dan bisa mengakibatkan kebangkrutan terhadap perusahaan. Oleh karena itu diperlukannya sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan kas.

Secara umum, penerimaan kas adalah sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Prosedur penerimaan kas adalah sistem yang ditetapkan perusahaan dalam transaksi penerimaan kas. Sedangkan pengeluaran kas adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Jika prosedur penerimaan dan pengeluaran kas berjalan dengan semestinya, maka sedikit kemungkinan terjadi penyalahgunaan dan penyelewengan kas yang merugikan perusahaan. Namun, jika pengelolaan kas disalahgunakan maka kerugian akan ada di depan mata dan bisa mengakibatkan kebangkrutan terhadap perusahaan.

Rumusan masalah penelitian yang dikaji penulis adalah “Apakah ada dampak sistem pengendalian intern yang digunakan perusahaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sabungan Marshal Tama?”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Informasi Akuntansi

W. Gerald dalam buku Jonner Pangaribuan (2019:1) mendefenisikan sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kerangka atau fungsi utama dari perusahaan.

Sistem informasi akuntansi dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer, banyak perusahaan yang sudah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagian bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan, resiko terjadinya kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian pada perusahaan. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun, dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal.

### Sistem Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (2012:319) adalah: “Suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan personil lain entitas, yang di desain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu: 1) Keandalan pelaporan keuangan. 2) Efektifitas dan efisiensi operasi. 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Menurut James (2014:181) “Tujuan pengendalian intern dalam perusahaan adalah: menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.”

Menurut Boynton, Dkk. (2003:379) “Sejak tahun 1992 Committe of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur, yakni: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Menurut Mulyadi (2010:427) unsur-unsur pengendalian Internal adalah 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dan organisasi dan 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### Kas

Pengertian kas menurut pernyataan IAI (2009:22) “Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 adalah: kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Menurut Mulyadi (2010 : 497) “Ada beberapa bentuk kas, yaitu : Kas terdiri atas uang tunai

(uang logam dan uang kertas), pos wesel, certified check, cashiers check, cek pribadi, dan bank draft, serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain.

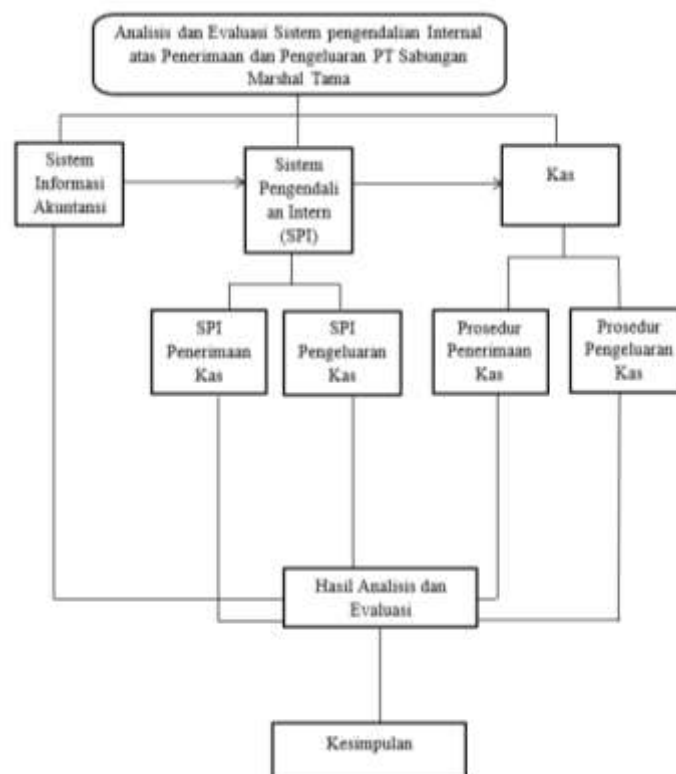
Menurut Hery (2014:27), perusahaan membagi kas menjadi dua jenis, yaitu kas kecil dan kas di bank. Fungsi yang terkait sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang mempunyai lima fungsi yang terkait yaitu fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi dan fungsi pemeriksaan intern.

Menurut Mulyadi (2016:425), Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengancek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem: fluctuating fund-balance system dan imprest system. Fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas adalah fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas dan fungsi akuntansi.

### **Sistem pengendalian Intern Penerimaan Kas**

Menurut Hendry Simamora (2010:211) “sistem pengendalian kas adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana perusahaan.” Sistem ini membentuk pengendalian internal yang memadai terhadap kas. Sistem pengendalian kas yang kuat adalah esensial (penting; perlu sekali), karena kas merupakan asset yang dapat dengan mudah ditukar menjadi aktiva lainnya, juga kas mudah disembunyikan dan dipindahkan. Karena karakteristiknya tersebut, kas merupakan aktiva yang paling rawan terhadap penyalahgunaan. Selain karena volume transaksi kas yang besar, bermacam-macam kesalahan dapat terjadi dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi-transaksi kas tersebut.

### **Kerangka Berpikir**



**Gambar 1. Kerangka berpikir**

### **Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Pengendalian intern atas pengeluaran kas seharusnya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi-transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya. Disamping itu *budget* juga dapat menjadi salah satu alat kontrol untuk

memastikan bahwa uang kas telah digunakan secara efisien.

Untuk menjamin pengendalian internal yang baik maka pemisahan tugas (*segregation of duties*) sangat mutlak diperlukan. Sudah dapat dipastikan apa yang akan terjadi apabila bagian pembelian juga merangkap dengan bagian pembayaran dan pembukuan. Dalam hal ini, kemungkinan besar dapat dipastikan bahwa akan terjadi yang namanya *employee fraud* (tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan). Jika pengendalian intern tidak diterapkan dengan baik, maka tidak hanya potongan pembelian, tetapi potongan dagang (*trade discounts*) juga akan dapat dimanipulasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan menggunakan sumber data yang ada. Penelitian ini berhubungan dengan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sabungan marshal Tama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas melalui data primer dan data sekunder.
2. Menginterpretasi data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Melakukan evaluasi atas data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan sesuai dengan keseluruhan hasil proses pengumpulan data dan perbandingan yang dilakukan, sehingga akan diketahui dampak lemahnya sistem pengendalian intern terhadap pengamanan kas pada PT. Sabungan Marshal Tama.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern, sistem pengendalian intern penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pengendalian Intern**

Komponen-komponen pengendalian internal yang terdapat pada PT. Sabungan Marshal Tama Pematang Siantar jika dikaitkan dengan komponen pengendalian yang telah dikemukakan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

Lingkungan pengendalian dinilai dari beberapa aspek, diantaranya integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Pada penilaian resiko, untuk menghindari praktik manipulasi dan kecurangan atas sistem penerimaan dan pengeluaran kas, maka pimpinan PT. Sabungan Marshal Tama dalam tiap bulan mengadakan pemeriksaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Pemeriksaan dilakukan tidak berdasarkan kaidah sistem akuntansi yang baik. Artinya, pemeriksaan hanya sebatas uang masuk dan keluar saja tanpa memperhatikan bukti-bukti transaksi yang berkaitan dengan uang masuk dan uang keluar tersebut.

Aktivitas pengendalian pada PT. Sabungan Marshal Tama terdiri dari:

1. Kas disimpan pada lemari besi (brangkas) dengan kunci & password agar aman dari kerusakan atau pencurian serta adanya akses terbatas terhadap ruang penyimpanan kas oleh kasir.
2. Secara periodik belum dilakukan rekonsiliasi terhadap kas oleh bagian yang independen. Ditambah lagi rekening pemilik dan perusahaan masih digabungkan dengan rekening perusahaan.
3. Dokumen seperti bukti penerimaan dan pengeluaran kas tidak ditandatangani oleh supervisor keuangan dan diverifikasi manual secara detail.

Melalui hasil penelitian yang telah ditemukan, maka sistem pengendalian intern di PT. Sabungan Marshal Tama belum terlaksana dengan baik.

### **Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas**

Sistem pengendalian intern pada PT. Sabungan Mashal Tama dinilai dari empat unsur pengendalian intern, diantaranya:

1. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab Fungsional Secara Tegas  
Struktur organisasi PT. Sabungan Marshal Tama belum memisahkan tanggung jawab fungsional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perangkapan tanggung jawab antara bagian yang terkait dengan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada PT. Sabungan Marshal Tama, yaitu pelanggan memberi uang tunai, kasir sebagai fungsi penyimpanan dalam perusahaan menerima kas. Sistem Pengendalian Intern sebagai internal control mengotorisasi penerimaan kas, dan dibukukan oleh bagian kasir.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Kekayaan Perusahaan  
Pada perusahaan, setiap pemasukan ataupun dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas belum diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Jadi semua pemasukan yang terjadi, seperti penerimaan piutang akan langsung diperiksa oleh bagian kasir. Setelah itu akan diinput ke dalam sistem dan dilakukan pencatatan secara manual dan komputerisasi. Setelah selesai tahapan tersebut, bagian kasir memberikan laporan setiap hari kepada Direktur.
3. Praktik yang Sehat Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi  
Dalam kajian teori, ada beberapa cara yang seharusnya dilakukan perusahaan dalam melaksanakan praktik yang sehat pada perusahaan yaitu:
  - a. Penggunaan Formulir Bernomor Urut Tercetak yang Pemakaiannya Harus Dipertanggungjawabkan Oleh yang Berwenang.
  - b. Pemeriksaan Mendadak (*Surprise Audit*)
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
  - d. Perputaran Jabatan (*job rotation*)
  - e. Keharusan Mengambil Cuti bagi Karyawan yang Berhak.
  - f. Secara Periodik Diadakan Pencocokan Fisik Kekayaan dengan Catatannya.

Pada PT. Sabungan Marshal Tama, praktik sehat yang sudah direalisasikan perusahaan adalah perputaran jabatan dan keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak.

4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggungjawabnya

Setiap penerimaan karyawan pada PT. Sabungan Marshal Tama diadakan seleksi secara objektif, guna untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan bidang yang diperlukan perusahaan. Namun sayangnya karyawan di bagian kasir yang sekaligus merangkap sebagai bagian administrasi adalah karyawan yang tidak berasal dari jurusan Akuntansi yang mengerti pembukuan.

Hal ini terjadi karena adanya hubungan kekeluargaan pemilik perusahaan dan karyawan bagian pembukuan. Akibatnya pencatatan bukti transaksi terhadap pembukuan masih kurang baik dan benar.



**Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Sabungan Marshal Tama belum diterapkan sesuai dengan sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Sabungan Marshal Tama` antara lain:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.  
Penerapan unsur ini masih belum baik dan benar pada PT. Sabungan Marshal Tama. Terbukti dari fungsi penyimpanan kas belum terpisah dari fungsi akuntansi dan transaksi pengeluaran kas dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir yang merangkap sebagai bagian akuntansi sejak awal sampai akhir dan tanpa campur tangan dari fungsi lain.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.  
PT. Sabungan Marshal Tama belum mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang. Sama halnya dengan penerimaan kas yang terjadi di perusahaan. Semua pengeluaran hanya diperiksa oleh bagian kasir perusahaan.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.  
Pada PT. Sabungan Marshal Tama belum menggunakan nomor dokumen tercetak dan belum menggunakan nomor urut transaksi. PT. Sabungan Marshal Tama melakukan pencocokan kas yang ada di tangan dengan catatan akuntansinya setiap hari diakhir penutupan transaksi. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.  
Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. PT. Sabungan Marshal tama melakukan pendidikan dan pelatihan serta seleksi terhadap calon karyawan. Seperti diadakannya training selama tiga bulan. Kriteria yang digunakan dalam menyeleksi karyawan meliputi: Interview berbasis perilaku, Test kesehatan untuk memastikan calon pegawai fit atau tidak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas belum terlaksana dengan baik.
2. Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya segera memperbaiki prosedur penerimaan dan pengeluaran kas salah satunya adalah dengan menggunakan cek untuk pengekuaan yang berjumlah besar (menurut kebijakan perusahaan) dan kas kecil untuk pengeluaran yang nilainya relative kecil (menurut kebijakan perusahaan).
2. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yaitu dengan melakukan pemisahan tugas secara fungsional, mengotorisasi bukti penerimaan dan pengeluaran kas, menggunakan formulir bernomor urut cetak terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, melakukan pemeriksaan mendadak dan menempatkan karyawan perusahaan sesuai dengan mutu dan tanggungjawabnya

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hall, James A. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 1985. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi, Penyusunan, Prosedur dan Metode*. BPFE, Yogyakarta.



- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga
- Boynton, Johnson dan Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Erika, Denny. Dkk. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain*. Jakarta: Graha Ilmu
- Hartadi, Bambang. 1992. *Sistem Pengendalian Intern*. Edisi Dua, Yogyakarta: BPPE- Yogyakarta
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan kedua Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery, 2014. *Akuntansi, Aset, Leabilitas, dan Ekuitas*. Grasindo. Jakarta.
- Horngren, Harrison. 2007 . *Akuntansi Edisi Ke-7*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Jusup, Al. Haryono. *Dasar – Dasar Akuntansi. Edisi 7*. Yogyakarta: YKPN. 2011
- Kumaat, Valery G. (2010). *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia No.2, Revisi 2009. Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indranata, Iskandar. 2008. *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*. Jakarta: Alfabeta
- Marina, Anna. Dkk, 2017. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UM Publishing
- Maruta, Heru. 2016. *Pengendalian Intern ddalam Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. 5(18). 16-28
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi, 2016. *Auditing*, Edisi Keenam, Jakarta, Salemba Empat,
- Pangaribuan, Jonner. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas katolik St. Thomas Medan
- Romney, Marshall B. Dan Paull John Steinbart. 2016. *Acounting Information System. 13th Edition*. Pearson Education, New Jersey.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sawyer, Lawrence, Dkk. 2005. *Internal Auditing*, Alih Bahasa: Desi Adhariani, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Sibarani Pirma dan Sihar Simamora. 2014. *Cara Cepat Memahami Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Operasional Bisnis*. Medan: Politeknik Negeri Medan.
- Simamora Hendry. 2010. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, James M Reeves & Jonathan E Duchac. 2013. *Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.